

Pola Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Taman Macan di Makassar

Sulfia¹, Melati Indira Adininggar^{*2}, Nadilah Tri Ananda³, Andi Rahmat Arianda⁴, Irwansyah Usman Marua⁵, M Irham Tajuddin⁶, Muhammad Gilang Ekaputra⁷

Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7}

e-mail: ¹sulfialf@gmail.com, ^{*2}melatindira@gmail.com, ³nadilahtri15ananda@gmail.com,
⁴Rahmat.arianda15@gmail.com, ⁵iso046635@gmail.com, ⁶m.irhamtajuddin019@gmail.com,
⁷muhammadgilang908@gmail.com

Abstrak_ Manusia memiliki kepribadian individual sebagaimana juga makhluk sosial, hidup bermasyarakat dalam suatu kolektivitas. Manusia juga merupakan pusat lingkungan dan sekaligus bagian dari lingkungan. Dalam setiap aktivitas manusia, terutama yang berada di perkotaan biasanya tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan ruang seperti halnya dalam penggunaan ruang terbuka publik. Seperti halnya di Kota Makassar, Keberadaan ruang terbuka publik memiliki peranan penting untuk masyarakat. Ruang terbuka publik di Kota Makassar tersebar di kecamatan-kecamatan dan kepemilikannya beragam dari tanah adat sampai milik pemerintah kota, yaitu salah satu contohnya adalah Taman Macan yang berada di Kecamatan Ujung Pandang. Taman ini secara langsung berperan penting sebagai pusat interaksi dan komunikasi masyarakat baik formal maupun informal, individu atau kelompok. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi perilaku atau atribut masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbuka publik di pusat Kota Makassar dan menemukan atribut perilaku dominan lingkungan dari perilaku masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan menggunakan *behaviour mapping*. Berdasarkan hasil studi 1 Atribut yang muncul dari Taman Macan (legitibilitas, kenyamanan, privasi, teritori, dan aksesibilitas 2 Atribut dominan dari Taman Macan (legitibilitas, kenyamanan, dan privasi).

Kata kunci : Atribut; Pola Perilaku; Ruang Terbuka Publik.

Abstract_ Humans have individual personalities as well as social beings, social life in a collectivity. Humans are also the center of the environment and at the same time part of the environment. Every human activity, especially those in urban areas is usually inseparable from the use of space as in the use of public open space. As in Makassar City, the existence of public open space has an important role for the community. Public open spaces in Makassar City are spread across sub-districts and their ownership varies from customary land to municipal government property, for example, the Macan Park in Ujung Pandang District. This park directly plays an important role as a center for community interaction and communication, both formal and informal, individual or group. The purpose of this research is to identify the behavior or attributes of the community in utilizing public open spaces in the center of Makassar City and to find the dominant environmental behavioral attributes of the people's behavior. The method used in this research is a descriptive method that is research about research that is descriptive and uses behavior mapping. Based on the results of study 1 Attributes that emerge from Taman Macan (legitimacy, comfort, privacy, territory, and accessibility 2 Dominant attributes of Taman Macan (legitimacy, comfort, and privacy).

Keywords : Attributes; Behavior Patterns; Public Open Spaces.

¹ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

² Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

³ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

⁴ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

⁵ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

⁶ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

⁷ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

PENDAHULUAN

Perkembangan kota saat ini sangat pesatnya menyebabkan adanya peningkatan intensitas kegiatan yang membutuhkan ruang untuk mewadahnya khususnya ruang publik. Ruang sebagai salah satu komponen arsitektur yang sangat penting dalam hubungan antara lingkungan dan perilaku karena fungsinya sebagai wadah kegiatan manusia.

Manusia memiliki kepribadian individual sebagaimana juga makhluk sosial hidup bermasyarakat dalam suatu kolektivitas. Manusia juga merupakan pusat lingkungan dan sekaligus bagian dari lingkungan. Dalam setiap aktivitas manusia, terutama yang berada di perkotaan biasanya tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan ruang seperti halnya dalam penggunaan ruang terbuka publik.

Ruang terbuka publik merupakan ruang yang bisa diakses oleh siapa saja: anak muda, orang tua, laki-laki, perempuan, orang kaya, kaum dhuafa, dan lain-lain. Mereka dengan bebas melakukan berbagai aktivitas, diantaranya: olahraga, rekreasi, janji bertemu, transit, edukasi, hingga sebagai tempat berjualan bagi pedagang informal. Aktivitas ini sendiri erat kaitannya dengan perilaku para pengguna.

Menurut J. Wiesman 1981 (dalam Jumratul Akbar, 2011) ada tiga komponen yang mempengaruhi interaksi antara manusia dengan lingkungannya, kerangka interaksi tersebut disebut model sistem perilaku lingkungan, model tersebut yaitu:

1. Setting fisik disebut lingkungan fisik, tempat tinggal manusia. Setting dapat dilihat dalam dua hal, yaitu komponen dan properti.
2. Fenomena perilaku individu manusia yang menggunakan setting fisik dengan tujuan tertentu.
3. Organisasi, organisasi dapat dipandang sebagai institusi atau pemilik yang mempunyai hubungan dengan setting. Kualitas hubungan antara setting dengan organisasi disebut atribut atau "Fenomena Perilaku".

Di Kota Makassar, Ruang terbuka publik memberikan banyak manfaat yang penting untuk kehidupan masyarakat. Ruang terbuka publik cukup banyak tersedia di wilayah Kota Makassar, salah satu contohnya yaitu Taman Macan Kota Makassar. Taman ini secara langsung berperan penting sebagai pusat interaksi dan komunikasi masyarakat baik formal maupun informal, individu maupun kelompok. Sebagai ruang terbuka publik, taman ini banyak dikunjungi sebagai tempat rekreasi aktif dan pasif, sehingga memuat beragam perilaku didalamnya, taman tersebut juga menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat di gunakan oleh pengunjung.

Untuk melihat berbagai aspek perilaku manusia maka diperlukan kajian atribut apa saja yang berpengaruh dalam lingkungannya. Dalam penelitian ini digunakan teori utama yang berasal dari Windley & Scheidt. Menurut Windley & Scheidt dalam Weisman (2009) atribut yang muncul dari interaksi ini diantaranya:

1. Kenyamanan (*comfort*), yaitu keadaan lingkungan yang sesuai dengan panca indera dan antropometrik.
2. Sosialitas (*sociality*), yaitu kemampuan seseorang dalam melaksanakan hubungan dengan orang lain dalam suatu setting tertentu.
3. Aksesibilitas (*accessibility*), yaitu kemudahan bergerak.
4. Adaptabilitas (*adaptability*), yaitu kemampuan lingkungan untuk menampung perilaku yang berbeda.

5. Rangsangan inderawi (*sensory stimulation*), yaitu kualitas dan intensitas rangsangan sebagai pengalaman yang dirasakan.
6. Kontrol (*control*), yaitu kondisi lingkungan untuk menciptakan batas ruang dan wilayah kekuasaan.
7. Aktivitas (*activity*), yaitu perilaku yang terus menerus terjadi dalam suatu lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang ada dan yang sedang berlangsung saat ini dan cenderung menggunakan analisis sehingga hasil dari *behavior mapping* diterjemahkan ke dalam data deskriptif.

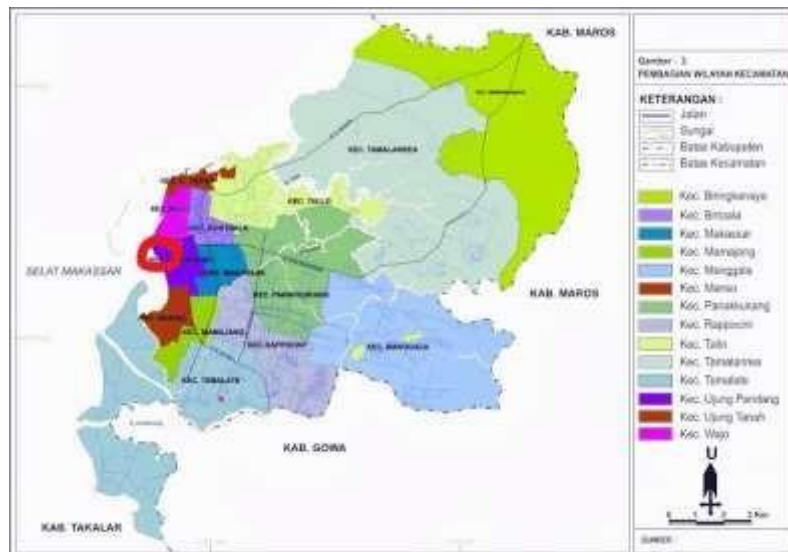
Dalam menjawab tujuan pertama yaitu mengidentifikasi perilaku atau atribut masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbuka publik di pusat Kota Makassar. Menggunakan *behaviour mapping* yaitu *Person-centered Maps*. Dalam menggunakan *Person-centered Maps* ini tujuannya yaitu untuk mendapatkan pemetaan terhadap pengunjung Taman Macan dan menggambarkan pola sirkulasi pengunjung saat masuk hingga keluar hasilnya yaitu terdapat pola perilaku/kecenderungan perilaku berulang yang ditemukan pada setiap sampel. Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) hari yaitu hari Minggu. Pada lokasi penelitian Taman Macan penelitian dilakukan dari pukul 08.00–17.00 wita, karena di waktu tersebut pengunjung banyak melakukan aktivitas seperti diskusi, olahraga, bersantai/nongkrong dan bermain.

Dalam menjawab tujuan kedua yaitu menemukan atribut dominan lingkungan dari perilaku masyarakat. Yaitu *behaviour mapping* yang digunakan *Person-centered maps*, *Place-centered maps* dan *Physical Traces*. Penggunaan *Place-centered Maps* ini untuk mendapatkan pemetaan terhadap pengunjung yang datang ke Taman Macan dengan menggambarkan kecenderungan orang yang mengelompok pada suatu waktu tertentu. Dan *Physical Traces* digunakan untuk mengetahui jejak yang dapat menjadi acuan perbaikan rancangan dengan memperhatikan lingkungan fisik di sekitar untuk menemukan aktifitas sebelumnya. Secara tidak sadar manusia akan meninggalkan jejak pada setiap aktifitasnya, seperti tapak kaki di tanah atau bercak tangan di lantai.

Hasil dari penggunaan *Behaviour mapping* dapat melihat perilaku dominan masyarakat/pengunjung yang terjadi di lokasi penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Taman Macan yaitu kawasan pusat Kota Makassar, Kecamatan Ujung Pandang, Kelurahan Bulogading, Jalan Sultan Hasanuddin.



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Makassar

Sumber: <https://www.mrfdn.com/2019/04/alamat-kantor-kelurahan-dan-kecamatan- peta-makassar.html>



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Ujung Pandan

Sumber: <https://syafraufgisqu.wordpress.com/2013/09/26/peta-kecamatan- makassar/kec-ujung-pandang/>



Gambar 3. Peta Udara Taman Macan

Sumber : [https://www.google.com/maps/place/Taman+Macan/@-](https://www.google.com/maps/place/Taman+Macan/@-5.1357026,119.4071754,346m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x2dbf02ae4b40ad31:0x2886133f482cfbbb!8m2!3d-5.1356647!4d119.4079565)

[5.1357026,119.4071754,346m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x2dbf02ae4b40ad31:0x2886133f482cfbbb!8m2!3d-5.1356647!4d119.4079565](https://www.google.com/maps/place/Taman+Macan/@-5.1357026,119.4071754,346m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x2dbf02ae4b40ad31:0x2886133f482cfbbb!8m2!3d-5.1356647!4d119.4079565)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendekatan Perilaku dan Lingkungan

Pola perilaku manusia didalam lingkungan merupakan proses interaksi antar manusia dan lingkungan yang melibatkan motivasi dan kebutuhan individual maupun sosial. Karena penek anannya lebih pada interaksi antara manusia dan ruang. Pendekatan ini cenderung menggunakan istilah setting daripada ruang.

Berdasarkan elemen pembentuknya Rapoport (1997) dalam Haryadi dan B Setiawan (2010), setting dapat dibedakan yaitu:

1. Komponen fix, yaitu elemen yang pada dasarnya tetap atau perubahannya jarang dan lambat seperti ruang, jalan, pedestrian, dan lain-lain.
2. Komponen semi fix, yaitu elemenelemen yang agak tetap, dapat terjadi perubahan cukup cepat dan mudah seperti pohon, street furniture, tempat PKL.
3. Komponen non fix, yaitu elemen-elemen yang berhubungan dengan perilaku manusia dalam menggunakan ruang.

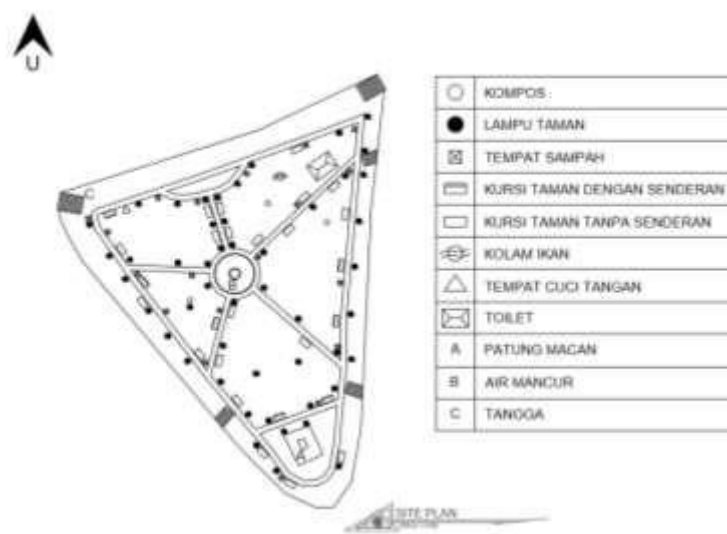
Menurut J. Wiesman 1981 (dalam Jumratul Akbar, 2011) ada tiga komponen yang mempengaruhi interaksi antara manusia dengan lingkungannya, kerangka interaksi tersebut disebut model sistem perilaku lingkungan, model tersebut yaitu:

1. Setting fisik disebut lingkungan fisik, tempat tinggal manusia. Setting dapat dilihat dalam dua hal, yaitu komponen dan properti.
2. Fenomena Perilaku individu manusia yang menggunakan setting fisik dengan tujuan tertentu.
3. Organisasi, organisasi dapat dipandang sebagai institusi atau pemilik yang mempunyai hubungan dengan setting. Kualitas hubungan antara setting dengan organisasi disebut atribut atau “Fenomena Perilaku”.

Menurut Weisman (1981) atribut yang muncul dari interaksi dapat dirinci menjadi 12 (dua belas) yaitu :

1. Kenyamanan (*comfort*) adalah keadaan lingkungan yang memberikan rasa yang sesuai kepada pancaindra dan antropometrik disertai oleh fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan kegiatannya. Antropometrik adalah proporsi dan dimensi tubuh manusia serta karakteristik fisiologis dan kesanggupan berhubungan dengan berbagai kegiatan manusia yang berbeda-beda. Antropometrik disebut juga sebagai faktor manusiawi yang secara dimensional mempengaruhi perancangan Arsitektur.
2. Sosialitas (*sociality*) adalah tingkat kemampuan seseorang dalam melaksanakan hubungan sosial di suatu setting. Suatu tingkat dimana manusia dapat mengungkapkan dirinya dalam hubungan perilaku sosial dihubungkan secara langsung pada susunan tempat duduk dan meja di suatu ruang umum. Jarak antar individu, perilaku non verbal seperti sudut tubuh, kontak mata, ekspresi muka akan menunjukkan kualitas sosialisasi.
3. Visibilitas (*visibility*) adalah kemampuan untuk dapat melihat tanpa terhalang secara visual pada objek yang dituju. Visibilitas berkaitan dengan jarak yang dirasakan oleh manusia. Namun jarak yang dirasakan tersebut bukan hanya jarak secara *dimensional/geometric* saja, namun menyangkut persepsi visual di mana manusia merasa ada tidaknya halangan untuk mencapai objek yang dituju.
4. Aksesibilitas (*accessibility*) adalah kemudahan bergerak melalui dan menggunakan lingkungan. Kemudahan bergerak yang dimaksud adalah berkaitan dengan sirkulasi (jalan) dan visual.
5. Adaptabilitas (*adaptability*) adalah kemampuan lingkungan untuk dapat menampung perilaku berbeda yang belum ada sebelumnya.
6. Rangsangan inderawi (*sensory stimulation*) adalah kualitas dan intensitas perangsang sebagai pengalaman yang dirasakan oleh indera manusia.
7. Kontrol (*control*) adalah kondisi suatu lingkungan untuk mewujudkan personalitas menciptakan teritori serta membatasi suatu ruang.
8. Aktivitas (*activity*) adalah perasaan adanya intensitas pada perilaku yang terus menerus terjadi di dalam suatu lingkungan.
9. Kesusakan (*crowdedness*) adalah perasaan tingkat kepadatan (*density*) di dalam suatu lingkungan.
10. Privasi (*privacy*) adalah kemampuan untuk memonitori jalannya informasi yang terlihat dan terdengar baik dari atau di suatu lingkungan. Privasi adalah keinginan atau kecenderungan pada diri seseorang untuk tidak diganggu kesendiriannya.
11. Makna (*meaning*) adalah kemampuan suatu lingkungan menyajikan makna-makna individual atau kebudayaan bagi manusia.
12. Legibilitas (*legibility*) adalah suatu kemudahan bagi seseorang untuk dapat mengenal atau memahami elemen-elemen kunci dan hubungan dalam suatu lingkungan yang menyebabkan orang tersebut menemukan jalan atau arah.

B. Data Pengamatan *Behavioral Mapping*



Gambar 4. Peta Taman Macan
Sumber : Hasil Sketsa, 2019

Metode *behavioral mapping* (pemetaan perilaku) adalah teknik observasi sistematis yang digunakan untuk merekam aktivitas seseorang atau sekelompok orang di suatu tempat (ruang) dalam jangka waktu tertentu.

Behaviour mapping pada lokasi penelitian Taman Macan Kota Makassar menggunakan *Person-centered Maps*, *Place-centered Maps*, dan *Physical Trace* yaitu untuk menghasilkan atribut atau fenomena perilaku yang terjadi di lokasi penelitian. Waktu penelitian dilakukan di Taman Macan pada pukul 09.00 – 18.00 WITA.

C. Atribut dari Taman Macan

1. Kenyamanan (*comfort*)

Kebanyakan pengunjung di taman ini datang untuk berolahraga lebih tepatnya untuk jogging dan bersenam dan juga untuk bersantai. Adapun pola perilaku 1 pengguna Taman Macan yaitu pengunjung dapat dengan santai menggunakan jogging track yang ada pada taman di karenakan fasilitas jogging track yang ada pada taman ini terbilang cukup baik.

Pada perilaku 2, bagi orang yang datang untuk bersantai dan melakukan rekreasi pasif, mereka cenderung memilih jalan memotong atau lebih memilih menginjak rumput di bandingkan memilih jalan memutar mengitari jogging trek yang telah disediakan di taman tersebut.

Pola perilaku 3, pada taman ini, terdapat perilaku menyimpang dimana terdapat pengguna yang tidur di bangku taman yang tersedia di taman tersebut. Hal ini mengganggu kenyamanan pengguna lainnya sehingga lebih memilih duduk di tempat duduk yang lain.



Gambar 5. Pengguna yang Sedang Berbincang Bersama, Pengguna yang Jalan Memotong, dan Pengguna yang Sedang Tidur di Bangku Taman
Sumber : Hasil Survei, 2019

2. Sosialitas (*sociality*)

Perilaku yang ditunjukkan oleh beberapa pengunjung yaitu pengunjung yang masuk ke area taman akan melihat situasi atau keadaan taman, seperti keramaian oleh pengguna lainnya atau apakah masih terdapat tempat duduk yang kosong atau tidak. Setelah memilih tempat duduk, pengunjung akan duduk dan bersantai atau mengobrol dengan pengunjung lain.



Gambar 6. Pengunjung yang Sedang Berkumpul dan Pengunjung yang Sedang Duduk di Taman Macan
Sumber : Hasil Survei, 2019

3. Visibilitas (*Visibility*)

Pengunjung yang masuk ke Taman Macan akan melihat situasi yang ada di dalam taman dengan tujuan untuk melihat situasi pengguna di dalam taman, ramai atau tidak atau apakah masih terdapat tempat duduk yang masih kosong atau tidak.

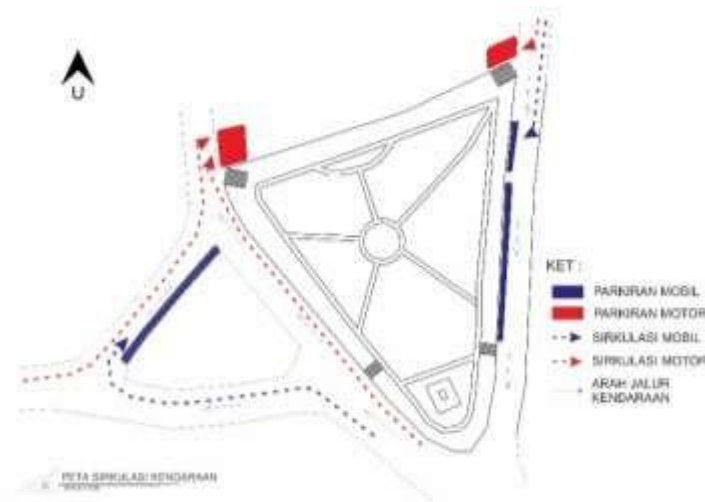
Perilaku kedua yaitu, setelah melihat situasi didalam taman, maka pengunjung yang berkunjung untuk melakukan jogging akan mulai berlari di jogging track yang tersedia didalam taman. Dari kedua perilaku tersebut menunjukkan bahwa pada Taman Macan pengguna dapat secara langsung mengamati situasi yang ada didalam taman tersebut di karenakan area taman yang luas yang di tumbuh oleh pepohonan dan tidak terdapat penghalang yang membatasi pandangan untuk melihat situasi di dalam taman.

4. Aksesibilitas

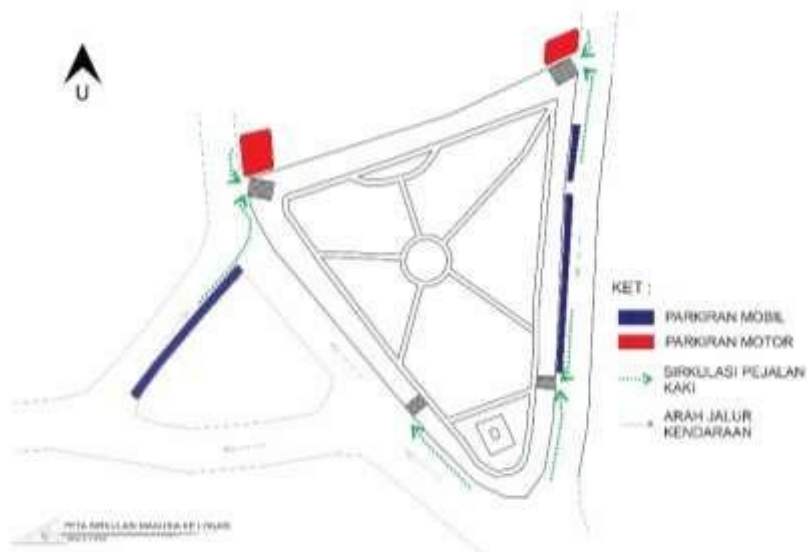
Pola perilaku yang terjadi diluar Taman Macan. Arus kendaraan yang terdapat pada jalan sekitar Taman Macan adalah jalan satu arah. Pola perilaku yang terjadi diluar taman macan yaitu pengunjung yang membawa mobil yang datang dari arah jalan Hasanuddin akan memarkir kendaraannya di pinggir Jalan Pattimura di dekat Taman Pattimura yang terletak di sebelah Taman Macan di karenakan tidak tersedia tempat parkir untuk kendaraan mobil, dan terdapat larangan parkir di sekitar Jalan Hasanuddin. Setelah

memarkir kendaraan, harus berjalan kaki sekitar kurang lebih 5 menit untuk menuju ke taman. Bagi pengendara motor yang datang dari arah tersebut, dapat memarkir kendaraannya tepat di dekat pintu masuk Taman Macan. Bagi pejalan kaki dan pengunjung yang menggunakan kendaraan umum yang melewati jalan tersebut masuk melalui pintu sebelah Barat, dekat jalan Hasanuddin. Perilaku kedua yaitu pengunjung yang berasal dari arah jalan Balai Kota, pengunjung yang mengendarai mobil dan motor dapat memarkir kendaraannya di pinggiran jalan tersebut yang berdekatan dengan Taman Macan dan masuk melalui pintu bagian Timur, begitu pun dengan pejalan kaki dan pengunjung yang menggunakan kendaraan umum.

Dari perilaku pengunjung tersebut dapat disimpulkan bahwa pengunjung taman memilih untuk masuk dan memarkir di tempat dari arah mereka datang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna lebih memilih tempat yang lebih dekat dengan akses yang cepat.



Gambar 7. Peta Sirkulasi kendaraan Taman Macan
Sumber : Hasil Sketsa, 2019



Gambar 8. Peta Sirkulasi Manusia Taman Macan
Sumber : Hasil Sketsa, 2019

5. Aktivitas

Taman Macan banyak di gunakan sebagai tempat untuk rekreasi aktif dan pasif. Rekreasi aktif yang dilakukan di tempat ini yaitu jogging dan bersenam. Banyak pengunjung yang jogging ditempat ini pada waktu pagi dan sore hari, sedangkan bagi pengunjung yang bersenam, biasanya pada hari tertentu pada waktu sore hari. Selain berolahraga juga banyak terdapat anak-anak yang datang untuk bermain.

Adapun rekreasi pasif di tempat ini yaitu aktivitas bersantai bersama keluarga, teman, ataupun pasangan. Disini pengunjung duduk dan bersantai sambil memerhatikan anak-anak bermain bersama burung merpati, ada juga perilaku pengunjung yang tidur di bangku taman.



Gambar 9. Peta Aktivitas di Taman Macan
Sumber : Hasil Sketsa, 2019



Gambar 10. Pengguna yang Sedang Jogging dan Pengguna yang Berbincang Bersama Keluarga
Sumber : Hasil Survei, 2019

6. Privasi

Perilaku pertama, pengunjung menunjukkan bahwa personal spacenya tidak ingin diganggu, hal ini terlihat pada perilaku pengunjung yang lebih memilih tempat duduk yang tidak ramai. Perilaku kedua di tunjukkan pada pengguna yang datang bersama pasangan, dimana mereka lebih suka memilih tempat duduk yang berada di pojokan dan agak tersembunyi atau tempat duduk yang tidak terlalu ramai di lewati oleh pengunjung lain. Hal ini menunjukkan pengunjung ingin menjaga privasinya atau menjaga privasi dengan pasangan dengan tidak duduk dekat dengan pengunjung lain.

Pada taman ini, privasi pengunjung yang ingin duduk di tempat duduk yang telah disediakan telah direncanakan dengan cukup baik, dimana jarak antara tempat duduk didesain untuk tidak saling berdekatan antara bangku yang satu dan bangku lainnya, sehingga personal space pengunjung bisa tetap terjaga.



Gambar 11. Pengguna yang Sedang Berbincang Bersama Pasangan
Sumber : Hasil Survei, 2019

7. Teritori (*Territory*)

Pada perilaku pengunjung di Taman Macan, yaitu pengunjung yang masuk melalui pintu bagian Barat maupun pintu bagian Timur akan masuk dan melihat-lihat situasi dalam taman kemudian akan duduk di tempat yang masih kosong, setelah itu akan berbincang bersama teman di tempat tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa wilayah yang telah diduduki untuk sementara tidak boleh di ganggu oleh pengunjung lain.

8. Aktivitas

Taman Macan banyak di gunakan sebagai tempat untuk rekreasi aktif dan pasif. Rekreasi aktif yang dilakukan di tempat ini yaitu jogging dan bersenam. Banyak pengunjung yang jogging ditempat ini pada waktu pagi dan sore hari, sedangkan bagi pengunjung yang bersenam, biasanya pada hari tertentu pada waktu sore hari. Selain berolahraga juga banyak terdapat anak-anak yang datang untuk bermain.

Adapun rekreasi pasif di tempat ini yaitu aktivitas bersantai bersama keluarga, teman, ataupun pasangan. Disini pengunjung duduk dan bersantai sambil memerhatikan anak-anak bermain bersama burung merpati, ada juga perilaku pengunjung yang tidur di bangku taman



Gambar 12. Peta Aktivitas di Taman Macan
Sumber : Hasil Sketsa, 2019



Gambar 13. Pengguna yang sedang jogging dan pengguna yang berboncang bersama keluarga
Sumber : Hasil Survei, 2019

9. Legibilitas

Hal ini terlihat pada pola perilaku di Taman Macan, dimana pengunjung yang masuk melalui pintu masuk dekat Jalan Hasanuddin, ataupun melalui pintu sebelah Timur dekat Jalan Balai Kota, akan melihat situasi apakah akan duduk di tempat duduk taman atau tidak dengan melihat keadaan ruangan/tempat apakah mencukupi untuk banyaknya orang atau tidak ataukah masih ada tempat atau tidak.

Pada pola perilaku 2 di Taman Macan, Pengunjung yang masuk langsung akan duduk di tempat duduk di taman karena akses yang cukup dekat dengan pintu masuk. Sedangkan pada pola perilaku ke 3 di Taman Macan, yaitu pengunjung yang masuk melalui pintu bagian utara masuk dan melihat-lihat situasi dalam taman kemudian akan langsung duduk di tempat duduk terdekat yang kosong dikarenakan banyak fasilitas duduk yang tersebar di area taman.

Dari ketiga perilaku pengunjung tersebut menunjukkan bahwa hal pertama yang dilakukan pengunjung adalah melihat situasi didalam taman lalu kemudian memilih tempat duduk atau tempat untuk beraktivitas didalam taman.



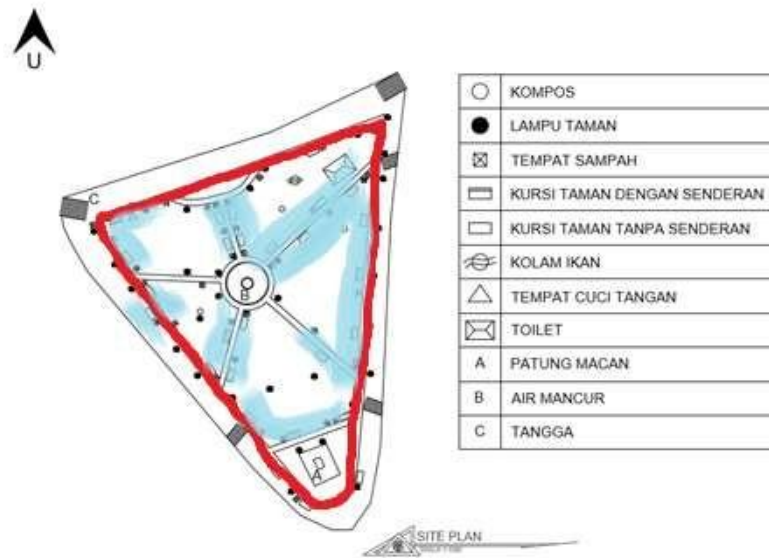
Gambar 14. Area Merah Menunjukkan Area Jogging dan Area Biru Menunjukkan Area Duduk Bersantai di Taman
Sumber : Hasil Sketsa, 2019



Gambar 13. Suasana di dalam Taman Macan
Sumber : Hasil Survei, 2019

D. Place Centere Maps Taman Macan

Pola perilaku dominan/kecenderungan pengunjung Taman Macan dapat dilihat pada gambar dibawah yaitu pengunjung lebih cenderung melakukan aktivitas jogging atau menggunakan fasilitas tempat duduk taman yang berada di Taman Macan.



Gambar 15. Area Merah Menunjukkan Area Jogging dan Area Biru Menunjukkan Area Duduk Bersantai di Taman Macan
Sumber : Hasil Sketsa, 2019

E. Physical Trace Taman Macan

Physical Trace digunakan untuk menemukan jejak peninggalan dari aktivitas pengunjung yang secara tidak sadar akan meninggalkan jejak pada setiap aktivitasnya. Physical Trace yang ditemukan di lokasi penelitian adalah sampah sisa makanan/minuman



Gambar 16. Sampah Bekas Pengunjung
Sumber: Sampah Bekas Pengunjung

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta tujuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Perilaku atau atribut masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbuka publik yaitu Kenyamanan (*comfort*), Sosialitas (*sociality*), Visibilitas (*visibility*), Aksesibilitas (*accessibility*), Aktivitas (*activity*), territory, Privasi (*privacy*), dan Legibilitas (*legibility*).

Atribut dominan lingkungan dari perilaku masyarakat di Taman Macan ialah legibilitas dapat terlihat pada pola perilaku yang muncul di Taman Nukila yaitu tergambar pada BAB IV yaitu pola perilaku ke 1, ke 2, dan ke 3 pengunjung biasanya melihat situasi sebelum menentukan tempat yang bisa di pakai untuk beraktivitas.

Privasi juga terlihat dominan, yaitu pola perilaku pengunjung yang menjaga jarak dengan pengunjung lain sehingga privasi dari pengunjung tetap terjaga. Aktivitas, yang sering di lakukan pengguna Taman Macan yaitu aktivitas fisik berupa olahraga *jogging* dan aktivitas bersantai di taman seperti duduk mengobrol bersama pengunjung lain.

DAFTAR REFERENSI

- Egam, Pingkan Peggy. 2009. Intervensi Perilaku Lokal Terhadap Pemanfaatan Ruang Publik.
- F, Faurintia. Kajian Teori Physical Traces pada Ruang Terbuka Publik (Studi Kasus: Lapangan Merdeka Medan).
- Haryati, Dini Tri. 2008. Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simping Lima Semarang.
- Setiawan. B dan Haryadi. 2010. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunaryo, Rony Gunawan. 2009. *Perubahan Seting Ruang dan Pola Aktivitas Publik di Ruang Terbuka Kampus UGM*.
- Syafriyani. 2015. Evaluasi Purna Huni (EPH): Aspek Perilaku Ruang dalam SLB YPAC Manado. Dewinita Effendi, Judy O. Waani, Amanda Sembel. "Pola Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Di Pusat Kota Ternate". Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Dedi Hantono. "Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik". *NALARs Jurnal Arsitektur Volume 18 Nomor 1 Januari 2019*.

